



## Peningkatan Literasi Teknologi Masyarakat Desa Kalijaga melalui Pelatihan Pembuatan Running Text

Muhammad Qusyairi\*<sup>1</sup>, Arnila Sandi<sup>2</sup>, Bahtiar Bakti<sup>3</sup>

[Erick.rtr@gmail.com](mailto:Erick.rtr@gmail.com)<sup>\*1</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

DOI : 10.29408/jt.v4i1.35316

Received : 08-06-2026

Accepted : 23-06-2026

Published : 30-06-2026

**Abstrak** : Perkembangan teknologi informasi menuntut masyarakat memiliki literasi teknologi yang memadai agar mampu beradaptasi di era digital. Namun, masyarakat pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat Desa Kalijaga melalui pelatihan pembuatan dan pengoperasian running text berbasis LED sebagai media informasi desa. Pelatihan ini memfokuskan pada perakitan perangkat keras menggunakan kontroler HD-W2 serta konfigurasi teks melalui aplikasi LedArt-Lite. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri atas perangkat desa dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan berbasis praktik, evaluasi, serta tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum serta sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait fungsi, komponen, dan pengoperasian running text berbasis LED, dengan rata-rata peningkatan mencapai lebih dari 60%. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian teknologi masyarakat desa serta pemanfaatan teknologi sederhana secara berkelanjutan guna mendukung efektivitas penyebaran informasi desa.

**Kata kunci** : Literasi Teknologi, Pengabdian Masyarakat, Running Text, Desa

**Abstract** : *The development of information technology requires communities to have adequate technological literacy to be able to adapt to the demands of the digital era. However, rural communities still face limitations in utilizing information technology that is applicable and easy to implement. This community service activity aims to improve the technological literacy of the people of Kalijaga Village through training in the creation and operation of LED-based running text as a village information medium. This activity involved 25 participants consisting of village officials and the general public. The implementation method of the activity included preparation, socialization, practice-based training, evaluation, and follow-up. Evaluation was carried out through direct observation and a comparison of participants' levels of understanding before and after the training. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the functions, components, and operation of LED-based running text, with an average increase in understanding reaching more than 60%. This activity contributed to encouraging technological independence of village communities and the sustainable use of simple technology to support the effectiveness of village information dissemination.*

**Keyword** : *Technological Literacy, Community Service, Running Text, Village*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi faktor penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Di wilayah pedesaan, teknologi informasi

tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi yang mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik secara efektif. Namun, akses dan pemanfaatan TIK di pedesaan sering kali masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya tingkat literasi teknologi masyarakat. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan warga dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara optimal, sehingga memperlebar kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan(Izzati & Batubara, 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata melalui kegiatan pelatihan teknologi yang terarah dan berkelanjutan(Izzati & Batubara, 2025).

Literasi TIK merupakan kompetensi dasar yang diperlukan agar individu mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan sehari-hari serta konteks lokal(Sofwan & Pratama, 2022). Penguatan kompetensi ini pada masyarakat desa harus dilakukan melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik (hands-on) dan pendampingan, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan teknologi secara mandiri(Hana Thifal Hanifah et al., 2024)(Qusyairi et al., 2024). Melalui program yang dirancang sesuai karakteristik lokal, pelatihan teknologi informasi dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di pedesaan(Mahpuz et al., 2025).

Desa Kalijaga merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk memperkuat kapasitas masyarakatnya melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Namun, saat ini penyampaian informasi desa masih dilakukan secara konvensional, seperti melalui pengumuman lisan atau papan informasi statis, yang kurang efektif dalam menjangkau seluruh warga secara cepat. Upaya inovatif yang relevan dan aplikatif sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi adalah running text berbasis LED. Running text memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, dinamis, dan mudah diperbarui, sehingga cocok digunakan untuk menyampaikan pengumuman kegiatan desa serta layanan publik. Meskipun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan perangkat ini menjadi hambatan utama.

Pemilihan teknologi running text berbasis LED sebagai solusi di Desa Kalijaga didasarkan pada keunggulan ekonomi dan operasionalnya yang lebih relevan dibandingkan media digital lainnya. Jika dibandingkan dengan pembuatan website desa atau grup WhatsApp, running text tidak memerlukan biaya langganan internet bulanan (bandwidth) bagi pihak desa maupun kuota data bagi masyarakat selaku penerima informasi. Dari sisi operasional, media seperti TV informasi digital memerlukan daya listrik yang besar serta perawatan perangkat lunak yang relatif rumit bagi masyarakat awam. Sebaliknya, running text dengan kontroler HD-W2 memiliki konsumsi daya yang sangat rendah, daya tahan fisik (durability) yang tinggi terhadap cuaca, serta kemudahan pembaruan konten secara instan (real-time) melalui aplikasi LedArt-Lite di smartphone. Karakteristik "sekali pasang, langsung terbaca" ini memastikan seluruh lapisan masyarakat—termasuk kelompok lansia yang tidak memiliki gawai atau gagap

teknologi—tetap dapat mengakses informasi desa secara inklusif saat melewati area publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat Desa Kalijaga melalui pelatihan pembuatan running text. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep dasar teknologi digital serta keterampilan praktis dalam merakit komponen keras menggunakan kontroler HD-W2 dan mengonfigurasi teks via aplikasi LedArt-Lite. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola teknologi tersebut secara mandiri guna mendukung efektivitas penyebaran informasi desa.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 di Aula Kantor Desa Kalijaga, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis guna memastikan tercapainya tujuan peningkatan literasi teknologi masyarakat Desa Kalijaga. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Kalijaga. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta sasaran peserta. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan teknologi informasi, khususnya penggunaan running text sebagai media informasi desa. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan materi

pelatihan, perangkat pendukung, serta modul sederhana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

## 2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan. Pada tahap ini disampaikan pengenalan mengenai konsep dasar literasi teknologi serta fungsi running text sebagai media informasi yang efektif dan mudah diterapkan di lingkungan desa. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif guna meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi aktif peserta dalam mengikuti pelatihan.

## 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, peserta diberikan materi teoritis yang mencakup pengenalan komponen running text, prinsip kerja, serta dasar pengoperasiannya. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung yang meliputi perakitan perangkat, pengaturan sistem, dan pengoperasian tampilan teks berjalan. Selama proses pelatihan, tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif agar peserta dapat memahami setiap tahapan dengan baik.

## 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif dan keterampilan praktis peserta setelah mengikuti pelatihan. Untuk mengukur tingkat pemahaman teori terkait fungsi dan komponen running text, tim pengabdian menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test tertulis yang dibagikan sebelum dan sesudah pemaparan materi. Data dari kuesioner inilah yang menjadi dasar kuantifikasi persentase peningkatan pemahaman peserta pada bab hasil. Sementara itu, untuk mengukur keterampilan teknis, dilakukan observasi langsung menggunakan lembar rubrik penilaian performa praktik saat peserta merakit kontroler HD-W2 dan mengoperasikan aplikasi LedArt-Lite. Diskusi serta sesi tanya jawab juga dilaksanakan pada akhir kegiatan sebagai instrumen pelengkap untuk menjangkau umpan balik kualitatif. Hasil evaluasi ini secara keseluruhan digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan sebagai dasar perbaikan program serupa pada masa mendatang.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelatihan. Instrumen Evaluasi: Evaluasi diukur menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala penilaian yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi, serta dilengkapi dengan lembar observasi (checklist) tindakan untuk menilai performa peserta saat sesi praktik perakitan. Indikator Penilaian: Tingkat keberhasilan literasi teknologi dalam pengabdian ini diukur berdasarkan 5 indikator utama, meliputi:

- a. Pemahaman fungsi running text.
- b. Pengenalan komponen running text.
- c. Kemampuan mengoperasikan running text.

- d. Pengaturan tampilan teks berjalan.
- e. Pemanfaatan running text sebagai media informasi desa.

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat pemahaman/keberhasilan peserta

S = Total skor aktual yang diperoleh seluruh peserta pada suatu aspek

N = Total skor maksimum ideal pada aspek tersebut

Hasil dari perhitungan persentase ini kemudian dikomparasikan untuk melihat efektivitas metode pelatihan berbasis praktik yang telah diterapkan.

#### 5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan pendampingan awal kepada peserta agar teknologi *running text* dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media informasi desa. Pada tahap ini, peserta didorong untuk mengelola dan memperbarui konten informasi secara mandiri sehingga kebermanfaatan kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Kalijaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan running text yang dilaksanakan pada 27 Januari 2026 di Aula Kantor Desa Kalijaga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam literasi teknologi. Berdasarkan observasi dan evaluasi akhir pelatihan, mayoritas peserta mampu mengidentifikasi fungsi dan komponen running text dan mampu melakukan perakitan serta pengoperasiannya secara mandiri. Hasil ini konsisten dengan temuan pada kegiatan literasi digital di desa lain, yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung dan praktik intensif mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi sederhana untuk kebutuhan informasi dan komunikasi (Khodijah & Harahap, 2025).

Selain pemahaman konseptual, keterampilan teknis peserta juga meningkat secara signifikan melalui praktik langsung yang didampingi tim pelaksana. Peserta terlihat aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik sehingga menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan laporan kegiatan literasi digital di Desa Jatiagung yang menyatakan bahwa pemberian materi teori diikuti dengan praktik aplikasi teknologi memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan peserta dalam mengadopsi teknologi digital (Ferdiansyah & Mariya, 2024).

### PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan running text dapat dipandang sebagai bentuk literasi teknologi yang aplikatif bagi masyarakat desa. Literasi teknologi yang bersifat aplikatif berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi secara

mandiri (Prastiwi et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi sederhana, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyampaikan informasi desa secara visual dan dinamis. Hal ini penting karena tingkat literasi digital di masyarakat pedesaan masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu mengakses, memahami, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pemberdayaan komunitas.

Penerapan teknologi melalui pelatihan yang disertai praktik langsung, sebagaimana dilakukan dalam kegiatan ini, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menegaskan bahwa pendekatan implementatif dan pendampingan teknis mampu membantu masyarakat dan perangkat desa dalam mengoperasikan teknologi secara mandiri dan berkelanjutan (Putra et al., 2023).

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *running text* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan Pembuatan *Running Text*

No.	Aspek Pemahaman Peserta	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Pemahaman fungsi <i>running text</i>	25	90
2	Pengenalan komponen <i>running text</i>	20	85
3	Kemampuan mengoperasikan <i>running text</i>	15	80
4	Pengaturan tampilan teks berjalan	10	75
5	Pemanfaatan <i>running text</i> sebagai media informasi desa	20	85

Berdasarkan **Tabel 1**, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam membantu peserta memahami dan mengoperasikan teknologi secara aplikatif. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *running text* berbasis LED menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan dalam tabel peningkatan pemahaman peserta, diketahui bahwa sebelum pelatihan tingkat pemahaman peserta terhadap seluruh aspek yang dilatihkan masih tergolong rendah, dengan persentase rata-rata berada di bawah 30%. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan awal peserta dalam memahami dan memanfaatkan teknologi *running text* sebagai media informasi desa.

Setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada seluruh aspek yang dievaluasi, dengan persentase pemahaman berada pada rentang 75% hingga 90%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman fungsi *running text*, yang mengalami kenaikan dari 25% sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan. Hal ini

menunjukkan bahwa materi pengenalan fungsi dan manfaat *running text* dapat dipahami dengan baik oleh peserta melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik.

Sementara itu, peningkatan terendah terdapat pada aspek pengaturan tampilan teks berjalan, yang meningkat dari 10% menjadi 75%. Meskipun menunjukkan peningkatan yang signifikan, aspek ini masih memerlukan pendampingan lanjutan karena berkaitan dengan pengaturan teknis dan keterampilan operasional yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan literasi teknologi peserta, khususnya dalam pengoperasian dan pemanfaatan *running text* sebagai media informasi desa, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kemandirian teknologi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa. Keterlibatan aktif peserta selama proses praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai media pembelajaran utama.

Pemanfaatan *running text* sebagai media informasi desa memberikan nilai tambah dalam mendukung transparansi dan efektivitas penyampaian informasi. Teknologi ini memungkinkan informasi diperbarui secara cepat dan ditampilkan secara visual, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengoperasikan *running text*, desa memiliki peluang untuk mengelola informasi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga belum seluruh peserta dapat mendalami aspek pemrograman lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar pemanfaatan teknologi *running text* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara umum, pelatihan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi teknologi masyarakat Desa Kalijaga. Keberhasilan acara ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang berbasis kebutuhan nyata masyarakat dapat meningkatkan Pemanfaatan teknologi sederhana secara lebih bermakna dan berkelanjutan diwujudkan melalui kegiatan pelatihan pembuatan *running text* berbasis LED yang dilaksanakan secara partisipatif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta, tetapi juga untuk memperkuat keterampilan praktis dalam mengoperasikan teknologi sebagai media informasi desa. Selama pelatihan berlangsung, peserta terlibat aktif dalam sesi penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung pembuatan dan pengoperasian *running text*.

Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan dalam bentuk foto-foto sebagai bukti pelaksanaan dan gambaran nyata proses pengabdian kepada masyarakat. Foto-foto tersebut menunjukkan aktivitas penyampaian materi oleh narasumber, partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan, serta suasana pelaksanaan kegiatan di lokasi. Dokumentasi ini sekaligus merepresentasikan antusiasme peserta dan dukungan lingkungan desa terhadap pemanfaatan teknologi sederhana sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Komponen-Komponen Running Text

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyampaian materi mengenai komponen-komponen *running text* berbasis LED kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini, narasumber menjelaskan fungsi dan peran setiap komponen utama, seperti modul LED, kontroler, catu daya, serta perangkat lunak pendukung, yang diperlukan dalam proses perakitan dan pengoperasian *running text*. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dan interaktif guna memudahkan peserta dalam memahami konsep dasar sebelum memasuki tahap praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta sebagai landasan dalam meningkatkan keterampilan teknis serta kemandirian dalam pemanfaatan teknologi sederhana sebagai media informasi desa.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan dan pengoperasian *running text*. Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga secara langsung mempraktikkan proses perakitan dan pengaturan tampilan teks berjalan dengan pendampingan dari tim pelaksana. Metode praktik langsung ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan perangkat *running text*, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Praktikum Pembuatan Running Text Oleh Peserta

Setelah kegiatan praktikum selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, kendala teknis, serta diskusi terkait penerapan running text dalam kegiatan informasi desa. Melalui sesi ini, peserta memperoleh klarifikasi dan penguatan pemahaman terhadap materi dan praktik yang telah dilakukan, sebagaimana terlihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Sesi Tanya Jawab Antara Peserta dan Tim Pelaksana

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pelatihan, dilakukan **sesi foto bersama** antara peserta dan tim pelaksana. Kegiatan ini menjadi dokumentasi akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mencerminkan partisipasi aktif peserta serta keberhasilan

pelatihan pembuatan running text dalam meningkatkan literasi teknologi masyarakat Desa Kalijaga, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 5**.



**Gambar 5.** Foto bersama peserta dan tim pelaksana setelah pelaksanaan pelatihan

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan running text di Desa Kalijaga berhasil meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa secara signifikan. Metode pelatihan berbasis praktik terbukti efektif, yang ditunjukkan oleh lonjakan rata-rata pemahaman peserta dari hanya 18% sebelum pelatihan menjadi 83% setelah pelatihan, dengan tingkat pemahaman akhir mencapai rentang 75%–90%. Peningkatan pemahaman yang berbasis data riil ini membuktikan bahwa kegiatan mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap teknologi yang aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi media informasi desa.

### PERNYATAAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara kolaboratif dan disusun berdasarkan kaidah penulisan ilmiah. Seluruh data, informasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil kegiatan yang sebenarnya serta tidak mengandung unsur plagiarisme.

Para penulis juga menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dalam proses penilaian atau publikasi pada jurnal atau media ilmiah lain. Seluruh sumber rujukan yang digunakan telah dicantumkan secara benar sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.

### DAFTAR PUSTAKA

Ferdiansyah, M., & Mariya, L. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan Pedesaan di Desa Jatiagung: Pelatihan Literasi Digital bagi Guru dan Tenaga Pendidik. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62207/j3ek2w76>

- Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, & Icshan Fauzi Rachman. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(3), 42–47. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722>
- Izzati, N. F., & Batubara, A. K. (2025). Literasi Digital Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 455–465. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3885>
- Khodijah, S., & Harahap, R. R. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Komputer Dan Internet di Desa Saentis*. 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.316>
- Mahpuz, Muhamad Sadali, Khalis Rahman, Wisnu Al Kornu, Azril Miqradi, & Zulkifli. (2025). Pembuatan Dan Pengembangan Website Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.28786>
- Prastiwi, T. P., Rohmah, J. N., & Damar, D. (2025a). The Role of Digital Literacy in Empowering Rural Communities. In *Empowering Communities Research Hub* (Vol. 1).
- Prastiwi, T. P., Rohmah, J. N., & Damar, D. (2025b). The Role of Digital Literacy in Empowering Rural Communities. In *Empowering Communities Research Hub* (Vol. 1).
- Putra, Y. K., Fathurrahman, F., Nurhidayati, N., Mahpuz, M., Sadali, M., & Wasil, M. (2023). Pelatihan Desain Grafis Guna Meningkatkan Kreatifitas Dalam Berwirausaha Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sembalun. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29408/jt.v1i1.21360>
- Qusyairi, M., Mu'ammarrudin, M. Abdul Azmi, Samsul Hadi, Susilawati indah cahayani, & M.taufik walhidayah. (2024). Pelatihan Dasar-Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Masbagik Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 148–155. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28481>
- Sofwan, M., & Pratama, R. (2022). Peningkatan Literasi Digital di Era Pandemi: Pendampingan Penggunaan Teknologi bagi Masyarakat Desa. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 18–21. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36892>